

Keyakinan Spiritual Penyalahguna Napza di Darul Ihsan Kota Tasikmalaya Tahun 2019

Epi Supiadi^a

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Keyakinan Spiritual,
Penyalahguna NAPZA

Corresponding Author:

Epi Supiadi
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:
episupiadi4@gmail.com

Abstract: *This study entitled, "Spiritual Belief of Drug Users in Darul Ihsan Foundation in Tasikmalaya City in 2019," aims to obtain an empirical picture and analyze the characteristics of respondents of drugs in Darul Ihsan, the method of rehabilitation of drug users in Darul Ihsan, and to analyze the spiritual beliefs of drug abuse in Darul Ihsan Tasikmalaya. This research used quantitative approach with descriptive research methods. The study population numbered 10 clients victims of drug abuse, with a total sampling technique. Data collection techniques used were questionnaire, interview and documentation study techniques. It resulted into three quantities which are seen from their characteristics. The use of the drug can mental disorders which most of those are mood swings, hallucinations, delusions, unable to focus (concentration), forgettin, and schizophrenia. A small proportion of respondents (10%) while experiencing mental disorders, also still have addictive belief in the types of drugs they have consumed. Rehabilitation methods used for drug users include detoxification, massage, bathing, prayer, dzikir, fasting, abstaining, reading Qur'an, religious law, and sunbathing in the morning. Then the respondents' spiritual beliefs are classified as moderate, reaching index 67.54, consisting of 30 items with moderate index achievement and 10 items with high index achievement.*

Keywords: *Spiritual Belief, Drug Abusers*

Abstrak: *Penelitian berjudul, "Keyakinan Spiritual Penyalahguna Napza di Darul Ihsan Kota Tasikmalaya Tahun 2019," menjelaskan mengenai penggunaan dan penyalahgunaan narkotika berserta metode rehabilitasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik responden penyalahguna Napza, menjelaskan metoda rehabilitasi penyalahguna Napza, dan menjelaskan tentang keyakinan spiritual penyalahguna Napza di Darul Ihsan Tasikmalaya. Hasil penelitian kemudian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakterostik penyalahguna Napza yang umumnya bertalian dengan latar belakang yang melingkupi mereka termasuk jenis Napza yang digunakan seperti alkohol, ganja, shabu-shabu, nikotin, ekstasi, dekstro, rohipnol, lexotan, morfin, heroin, metadon, lem. Responden umumnya mengalami gangguan jiwa seperti mood swing, halusinasi, delusi, rendahnya tingkat fokus, cepat lupa, dan Skizofrenia. Terdapat metode rehabilitasi yang digunakan seperti detoksifikasi, pijat, mandi air doa, shalat, dzikir, puasa, mengaji Al-Quran, tausiah keagamaan, dan berjemur di pagi hari. Keyakinan spiritual responden berada pada kisaran sedang dengan indeks 67,54. Terdapat 30 item dengan pencapaian indeks sedang dan 10 item dengan pencapaian indeks tinggi.*

PENDAHULUAN

Masalah keyakinan penyalahguna NAPZA dalam persepektif terapi kognitif merupakan hal yang penting, yang harus diperhatikan sejak awal intervensi. Beck et all (1993) menyatakan

banyak orang terkesan oleh kesamaan keyakinan tertentu di berbagai jenis kecanduan (kokain, opiat, alkohol, nikotin, dan obat resep) dan berbagai individu yang kecanduan. Bahkan individu yang rentan terhadap pesta makan berlebihan atau makan berlebihan secara umum menunjukkan jenis keyakinan disfungsi (Heatherton & Baumeister, 1991; Lingswiler, Crowther, & Stephens, 1989; Zotter & Crowther, 1991). Menurut perspektif kognitif, cara orang menafsirkan situasi tertentu mempengaruhi perasaan, motivasi, dan tindakan mereka. Interpretasi mereka, pada gilirannya, dibentuk dalam banyak kasus oleh kepercayaan yang relevan yang menjadi diaktifkan dalam situasi ini. Sebuah situasi sosial, misalnya, dapat mengaktifkan keyakinan istimewa seperti "Kokain membuat saya lebih mudah bergaul," atau "Saya bisa lebih santai jika minum bir (atau merokok)," dan mengarah pada keinginan untuk makan, minum, atau asap. Keyakinan adiktif dapat dipertimbangkan dalam hal sekelompok gagasan yang berpusat pada pencarian kesenangan, pemecahan masalah, kelegaan, dan pelarian. Keyakinan khusus ini merupakan kerentanan terhadap penyalahgunaan zat diaktifkan dalam keadaan tertentu yang dapat diprediksi dan meningkatkan kemungkinan penggunaan narkoba atau alkohol secara terus menerus.

Dalam sebuah situasi sosial lainnya dapat muncul keyakinan yang bertolak belakang dengan keyakinan adiktif. Dalam kasus ini, situasi sosial yang dibentuk diarahkan untuk membentuk keyakinan positif yang mendukung proses penyembuhan atau pemulihan dari pecandu NAPZA. Keyakinan tersebut adalah keyakinan spiritual yang mungkin ditumbuhkan dan atau dikembangkan melalui suatu proses tertentu seperti rehabilitasi dengan pendekatan agama. Dadang Hawari (2015) menyebut rehabilitasi jenis ini sebagai Rehabilitasi Psikoreligius yang dilakukan untuk memulihkan hubungan korban penyalahguna NAPZA dengan Tuhannya, sebab selama menggunakan NAPZA mereka lupa dengan Tuhannya, lupa dengan kewajiban untuk melakukan ibadah. Melalui nilai-nilai moral agama yang sudah dimiliki oleh pengguna maupun penyalahguna, juga nilai-nilai diperoleh kemudian, selanjutnya akan memperkuat keyakinan spiritual mereka terhadap kekuasaan Tuhan sehingga mereka meninggalkan perilaku penyalahgunaan NAPZA. Bagi orang-orang yang memiliki keyakinan spiritual yang tinggi tentu saja akan beripikir berulang kali untuk melakukan tindakan penyalahgunaan NAPZA. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui atau memahami bahwa penyalahgunaan NAPZA merupakan perbuatan dosa dalam pandangan agama yang diyakininya. Keyakinan spiritual, pada dasarnya akan sangat mempengaruhi kondisi emosi, motivasi dan tindakan para penyalahguna NAPZA.

Salah satu lembaga rehabilitasi yang menggunakan pendekatan spiritual keagamaan adalah Yayasan Darul Ihsan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba yang berokasi di RT 01 RW 09 Kelurahan Bungursari Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Lembaga ini memiliki 96 orang klien yang mengalami gangguan jiwa, 10 orang di antaranya adalah klien yang memiliki latar belakang penyalahgunaan NAPZA. Klien ditangani dengan menggunakan metode rukiyah, dzikir dan mandi suci. Metode rukiyah adalah metode penyembuhan dengan cara membacakan sesuatu yaitu ayat-ayat Al-Qur'an pada orang yang sakit, yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit dan mengharap kesembuhan. Sedangkan dzikir adalah mengingat Allah dengan mengucapkan puji-pujian kepada Allah, ini adalah ibadah hati dan lisan. Adapun mandi suci adalah mandi yang dilakukan untuk mensucikan diri sesuai tuntutan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik dan melakukan analisis terhadap karakteristik responden atau penyalahguna NAPZA, menganalisa metoda rehabilitasi penyalahguna NAPZA, dan memperoleh gambaran empirik mengenai keyakinan

spiritual penyalahgunaan NAPZA di Darul Ihsan Kota Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami pecandu NAPZA dan menganalisa keyakinan penyalahguna NAPZA. Pemahaman tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi penanganan penyalahguna NAPZA dengan pendekatan terapi kognitif.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tahun 2019 dan berlokasi di Yayasan Daarul Ihsan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Kota Tasikmalaya, yang terletak di Kampung Cibeureum II RT 01/RW 03 Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, dengan Nomor Tlp. 0265 7073680. Yayasan Daarul Ihsan rehabilitasi jiwa dan narkoba Tasikmalaya terletak kira-kira 7 km ke arah barat dari kantor walikota Tasikmalaya, serta terletak di perbatasan antara Kabupaten Tasikmalaya dengan Kota Tasikmalaya.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti, yaitu keyakinan spiritual mantan penyalahguna NAPZA.

Metode penelitian deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005:6) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”

Sedangkan menurut Irawan Soehartono (2004: 12) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif meliputi beberapa hal tertentu seperti penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat suatu kelompok orang tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap atau tingkah laku tertentu, penelitian yang berusaha melakukan semacam ramalan, penelitian yang mencari hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini berusaha dilakukan dan disajikan sesuai dengan karakteristik objek secara faktual tanpa memberikan unsur berlebihan yang tidak sesuai dengan fakta di lapangan, dalam hal ini tidak sesuai dengan keadaan faktual para penyalahguna NAPZA.

C. Metode Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini metode analisis kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data yang diperlukan dalam penelitian, baik dari subyek maupun sumber lain, telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2011: 147) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah data diolah kemudian dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Analisis data bertujuan untuk melihat sejauh mana keyakinan

spiritual dialami oleh penyalahguna NAPZA. Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data kuantitatif adalah melakukan penskoran setiap jawaban item pernyataan, menjumlah skor untuk setiap responden, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden penelitian Keyakinan Spiritual Mantan Penyalahgunaan NAPZA adalah para penerima pelayanan (klien) pada Yayasan Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya. Mereka keseluruhannya berjumlah 10 orang, yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, dengan rentang usia mulai dari 26 tahun sampai dengan 44 tahun. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	f	%
26 – 30	3	30,00
31 – 35	0	0,00
36 – 40	6	60,00
41 – 45	1	10,00
Jumlah	10	100,00

Sebagian besar responden 60% berusia antara 36-40 tahun dan 30% berusia antara 26-30 tahun, semuanya berada pada usia produktif. Namun kenyataannya, mereka mengalami gangguan kejiwaan akibat dari penyalahgunaan NAPZA. Karakteristik lainnya dari responden penelitian yang sangat penting adalah status perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 70% berstatus belum kawin atau bujangan. Sisanya sebanyak 20% berstatus duda dan 10% berstatus kawin atau menikah. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa para penyalahguna NAPZA cenderung hidup sendiri tanpa pasangan.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden sebesar 50% mengenyam bangku SMA, 30% berpendidikan SMP dan masing-masing 10% berpendidikan SD dan S1. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa para penyalahguna NAPZA berpendidikan menengah atas dan pertama. Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan, sekitar 70% responden memiliki status pekerjaan non pegawai negeri. Ada 20% responden tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja. Umumnya, penghasilan mereka berkisar pada 300 ribu rupiah hingga satu juta rupiah. Data mengenai status pekerjaan responden dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	F	%
Wiraswasta	2	20,00
Pegawai Swasta	3	30,00
Montir	1	10,00
Pensiunan PNS	1	10,00
Buruh	1	10,00
Tidak bekerja	2	20,00
Jumlah	10	100,00

Penelitian tentang Keyakinan Spiritual Mantan Penyalahguna NAPZA menemukan bahwa terdapat 19 bentuk NAPZA yang disalahgunakan oleh responden. Dari 19 jenis NAPZA yang disalahgunakan, sebesar 40% responden menyalahgunakan 2–3 jenis NAPZA, 40% responden menyalahgunakan 4–6 jenis NAPZA, 10% responden menyalahgunakan 7–9 jenis NAPZA, dan terdapat 10% responden yang menyalahgunakan 10–12 jenis NAPZA. Responden yang menyalahgunakan minuman keras sebanyak 100% yang terdiri atas 10% penyalahguna selama 23 tahun, 10% selama 20 tahun, 20% selama 15 tahun, 10% selama 11 tahun, 10% selama tujuh tahun dan 40% selama 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa 60% responden telah menyalahgunakan alkohol selama lebih dari lima tahun. Dari responden yang menyalahgunakan ganja, terdapat 16,67% responden yang telah menyalahgunannya selama 16 tahun, sembilan tahun dan tujuh tahun. Kemudian sekitar 33,33% di antaranya telah menyalahgunakan ganja selama tiga tahun, dan 16,67% menyalahgunakannya selama dua tahun. Hal ini berarti bahwa terdapat 50% responden yang telah menyalahgunakan ganja selama lebih dari 5 tahun.

Responden yang menyalahgunakan shabu-shabu terdiri dari 16,67% penyalahguna selama 12 tahun, 16,67% penyalahguna selama sembilan tahun, masing-masing 16,67% penyalahguna selama empat dan satu tahun, dan 33,33% penyalahguna selama tiga tahun. Kemudian responden yang menyalahgunakan nikotin terdiri dari 50% penyalahguna selama 20 tahun, 16,67% penyalahguna selama 14 tahun, masing-masing 16,67% penyalahguna enam dan lima tahun. Artinya terdapat 83% responden yang telah menyalahgunakan atau kecanduan nikotin selama lebih dari lima tahun. Responden lainnya yang telah menyalahgunakan jenis NAPZA selama lebih dari lima tahun adalah penyalahguna dextro yang terdiri atas masing-masing 10% penyalahguna selama 11 tahun dan delapan tahun, dan 10% penyalahguna lem selama 18 tahun, serta 10% penyalahguna tembakau gorila selama enam tahun.

B. Metoda Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA

Proses pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Sosial terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dan gangguan jiwa (psikotik) yang dilaksanakan di Yayasan Darul Ihsan Tasikmalaya pada dasarnya lebih mengutamakan menggunakan pendekatan Agama Islam. Program rehabilitasi dengan pendekatan Agama Islam dilakukan dengan cara pemulihan secara rohani. Pendekatan agama yang dilakukan berupa pembinaan mental untuk klien guna mengembalikan nilai-nilai moral agama yang telah hilang. Melalui pendekatan ini diharapkan klien semakin memiliki dasar yang kuat untuk menata ulang kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Pentingnya rehabilitasi melalui pendekatan agama sangat berpengaruh pada mental dan spiritual. Keagamaan menjadi aspek kepribadian manusia yang mempengaruhi individu dalam menjalani hidupnya.

Metoda yang pertama adalah detoksifikasi. Detoksifikasi bertujuan untuk mengeluarkan racun-racun NAPZA yang ada dalam tubuh yang dapat merusak dan menimbulkan ketergantungan. Detoksifikasi pada Yayasan Darul Ihsan dilakukan dengan meminum jamu ramuan air rebusan biji pala dan air kelapa muda sehari sekali selama tiga minggu pertama. Ketika klien mengkonsumsi ramuan jamu tersebut, maksimal selama empat hari klien akan mengalami sakau berupa rasa sakit seperti orang pada umumnya. Hal ini menandai mulai hilangnya pengaruh NAPZA. Setelah tiga minggu, klien akan menunjukkan ciri-ciri normal dalam pola makan, ibadah, dan tidur teratur. Lalu ada terapi pijat yang dilakukan untuk melancarkan urat-urat yang tegang dan mengurangi ketegangan dalam pikiran. Sementara itu, mandi air doa merupakan salah satu aturan pelaksanaan rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak Yayasan Darul Ihsan setiap hari Kamis

malam dan Minggu malam. Proses mandi doa wajib dilakukan selama tiga kali berturut-turut untuk mengawali proses rehabilitasi dan akan diberikan amalan-amalan yang wajib dilaksanakan setelahnya.

Yayasan Darul Ihsan Tasikmalaya turut memberikan pengajaran terhadap klien melalui praktik sholat yang benar sesuai fikih, mulai dari gerakan, bacaan, hingga makna dari pentingnya menjalankan sholat dan menjelaskan hikmah dari sholat dan hukum meninggalkannya. Rehabilitasi melalui ibadah sholat terhadap penyalahguna NAPZA dapat memberikan sugesti dan membuat pikiran mereka lebih baik. Secara kesehatan, dengan ibadah sholat fisik juga menjadi baik karena sholat merupakan sarana olah raga untuk kesehatan batin dan fisik. Selain shalat, klien juga akan melakukan dzikir yang dijadikan sebagai bagian dari terapi. Dzikir dilakukan dengan menyebut nama Allah dalam hati dan lisan setiap selesai sholat wajib maupun sunnah.

Kemudian terdapat rehabilitasi melalui puasa dengan tujuan untuk membersihkan diri dan menambah keimanan klien. Ibadah puasa mengajarkan klien untuk disiplin baik secara spiritual, moral, maupun fisik. Klien penyalahguna NAPZA di Yayasan Darul Ihsan Tasikmalaya akan melaksanakan puasa setiap hari Rabu, Kamis, dan Jumat. Selain itu, ada juga kegiatan berpantang atau larangan mengonsumsi rokok, kopi, daging, dan pedas bagi seluruh klien. Hal ini diberlakukan dengan alasan bahwa jenis makanan dan minuman tersebut bisa memacu jantung dan memicu emosi klien. Lalu membaca Al-Quran dijadikan sebagai kegiatan rutin dan wajib dilaksanakan dalam rehabilitasi di Yayasan Daarul Ihsan karena membaca Al-Quran dapat menenangkan hati. Membaca Al-Quran dapat menjadi suatu terapi untuk membuat hati klien menjadi lebih tenang. Pembacaan Al-Quran biasanya dilakukan dua kali seminggu pada malam hari setelah shalat Isya. Kemudian tausiah agama yang bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap klien agar mau untuk melakukan penyembuhan terhadap diri mereka melalui bimbingan agama. Klien juga dianjurkan untuk berjemur setiap pagi setelah shalat subuh dan dzikir berjamaah. Banyak manfaat untuk korban penyalahgunaan NAPZA dari berjemur dibawah sinar matahari pagi, salah satunya adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

C. Keyakinan Spiritual Mantan Penyalahguna NAPZA

Keyakinan spiritual dalam rehabilitasi bagi pecandu narkoba dan gangguan jiwa sangat penting terutama di dalam lembaga pelayanan rehabilitasi yang menggunakan pendekatan keagamaan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa keyakinan spiritual responden tergolong sedang yakni mencapai indeks 67,54. Pencapaian angka ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi semua klien yang ditangani yang mengalami dual diagnostik yakni selain ketergantungan narkoba juga mengalami gangguan jiwa.

Apabila ditelaah lebih dalam mengenai pencapaian indeks untuk setiap pertanyaan, maka terdapat 30 item dengan pendapaian indeks sedang dan 10 item dengan pencapaian indeks tinggi. Pencapaian indeks keyakinan spiritual yang tinggi secara berurutan adalah sebagai berikut: (1) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat keimanan saya kepada Tuhan meningkat, mencapai indeks 85,71; (2) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya memahami kewajiban-kewajiban agama, mencapai indeks 84,29; (3) Saya semakin yakin bahwa Tuhan akan menolong saya menyelesaikan masalah saya, mencapai indeks 80,00; (4) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya selalu mengingat dan menyebut nama Tuhan, mencapai indeks 80,00; (5) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya menemukan tujuan hidup saya, mencapai indeks 77,14; (6) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya yakin ada kehidupan abadi setelah kehidupan di dunia,

mencapai indeks 77,14; (7) Cara rehabilitasi di tempat ini mampu menghilangkan perasaan dendam saya, mencapai indeks 75,71; (8) Cara rehabilitasi di tempat ini mampu menghilangkan sikap menyalahkan orang lain, mencapai indeks 75,71; (9) Ajaran agama melarang manusia menyalahgunakan NAPZA, mencapai indeks 74,29; dan (10) Cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya bersyukur dan menerima semua pemberian Tuhan, mencapai indeks 74,29.

Keyakinan spiritual berkaitan dengan peningkatan keimanan klien, penemuan tujuan hidup, dan tidak menyalahkan orang lain. Mengacu pada pemaparan Toto Suryana AF, et.al, (1996) tanda-tanda orang beriman di antaranya ialah menjauhkan diri dari pandangan yang sempit dan picik, mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri, mempunyai sifat rendah hati dan khidmat, senantiasa jujur dan adil, tidak bersifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi, mempunyai pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimisme, mempunyai sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut, mempunyai sikap hidup damai dan ridha, patuh, taat, dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi. Penemuan tujuan hidup yang dialami klien pada dasarnya merupakan bagian dari keberhasilan rehabilitasi setelah klien mengalami peningkatan keimanan dan mengenal Tuhannya. Ketika tujuan hidup tersebut ditemukan, maka klien akan mengalami ketenangan jiwa. Dan hal inilah yang menjadi dasar kesembuhan dari klien yang mengalami masalah NAPZA maupun gangguan kejiwaan.

Sikap tidak menyalahkan orang lain adalah bentuk keberhasilan lainnya dari rehabilitasi yang dijalankan di Darul Ihsan. Penderitaan yang dialami klien tidak perlu mencari penyebab dari luar dirinya, cukup mencari obat dari dalam diri klien. Sikap menyalahkan orang lain bersumber dari pikiran buruk dan dari rendahnya kesadaran diri. Tidak ada keuntungan dan manfaat yang didapatkan dari sikap menyalahkan orang lain. Siapa yang suka menyalahkan orang lain sesungguhnya sedang mengungkapkan ketidakmampuannya kepada orang lain. Keberhasilan rehabilitasi ini ditandai dengan sikap bersyukur dan menerima semua pemberian Tuhan.

KESIMPULAN

Keseluruhan responden (100%) adalah para penyalahguna jenis minuman keras (alkohol) dengan pengalaman penggunaannya 60% selama lebih dari lima tahun dan 40% dibawah lima tahun. Sebanyak masing-masing 60% responden adalah penyalahguna ganja, shabu-shabu dan nikotin, dengan lama pemakaian untuk ganja 50,01% selama lebih dari lima tahun, lama pemakaian nikotin 83% lebih dari lima tahun dan lama pemakaian shabu-shabu 33,34% lebih dari lima tahun. Di samping itu, sebanyak 66,67% responden penyalahguna dextro juga telah menggunakannya lebih dari lima tahun, dan terdapat responden yang menyalahgunakan lem selama 18 tahun. Penggunaan minuman keras (alkohol), ganja, nikotin (termasuk tembakau gorila), shabu-shabu, dextro, dan lem yang terus menerus dalam waktu yang lama (lebih dari lima tahun) dapat menyebabkan gangguan jiwa pada para pemakainya. Bentuk gangguan jiwa yang dialami responden umumnya adalah *mood swing*, halusinasi, delusi, tidak bisa fokus (konsentrasi), cepat lupa, dan skizofrenia. Sebagian kecil responden (10%) selama mengalami gangguan jiwa, juga masih memiliki keyakinan adiktif kepada jenis narkoba yang pernah dikonsumsi.

Metode rehabilitasi yang digunakan bagi penyalahguna NAPZA mencakup : detoksifikasi, pijat, mandi air doa, ibadah shalat, ibadah dzikir, ibadah puasa, berpantang, membaca Al-qur'an, tausiah agama, dan berjemur di pagi hari. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa

keyakinan spiritual responden tergolong sedang yakni mencapai indeks 67,54. Terdapat 30 item dengan pencapaian indeks sedang dan 10 item dengan pencapaian indeks tinggi. Pencapaian indeks keyakinan spiritual yang tinggi secara berurutan adalah sebagai berikut:

1. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat keimanan saya kepada Tuhan meningkat, mencapai indeks 85,71;
2. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya memahami kewajiban-kewajiban agama, mencapai indeks 84,29;
3. Saya semakin yakin bahwa Tuhan akan menolong saya menyelesaikan masalah saya, mencapai indeks 80,00;
4. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya selalu mengingat dan menyebut nama Tuhan, mencapai indeks 80,00;
5. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya menemukan tujuan hidup saya, mencapai indeks 77,14;
6. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya yakin ada kehidupan abadi setelah kehidupan di dunia, mencapai indeks 77,14;
7. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini mampu menghilangkan perasaan dendam saya, mencapai indeks 75,71;
8. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini mampu menghilangkan sikap menyalahkan orang lain, mencapai indeks 75,71;
9. Ajaran agama melarang manusia menyalahgunakan NAPZA, mencapai indeks 74,29; dan
10. Cara-cara rehabilitasi di tempat ini membuat saya bersyukur dan menerima semua pemberian Tuhan, mencapai indeks 74,29.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Direktur Poltekesos dan Pusat Penelitian Poltekesos Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berperan serta melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada segenap unsur pimpinan Yayasan Darul Ihsan Kota Tasikmalaya serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian seputar keyakinan spiritual penyalahguna NAPZA di yayasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Refviolen. 2019. *Penanganan Klien "S" dalam Meningkatkan Kontrol Diri di Panti Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Yayasan Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Almira Lutfiah. 2019. *Penanganan Masalah Klien "WA" dalam Menjalankan Program Rehabilitasi di Yayasan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Andisa Shabrina. 2018. <http://hellosehat.com>, diedit oleh Damar Upahita - dokter umum, diakses tanggal 2 Desember 2019 jam 14.58
- Anita Ulfatun Nisa. 2019. *Upaya Meningkatkan Motivasi Klien "AA" dalam Menjalankan Activity Daily Living (ADL) di Yayasan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Daarul Ihsan Kota*

- Tasikmalaya. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Annisa Ika Nur Safitri. 2019. *Penanganan Klien "HR" yang Mengalami masalah Rendahnya Motivasi dalam Menjalankan Program Rehabilitasi di Yayasan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Annisa Nur Septiana. 2019. *Penanganan Klien Dual Diagnosis "AD" di Yayasan Daarul Ihsan Rehabilitasi Jiwa dan Narkoba Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Arinda Veratamala. 2017. <http://www.hellosehat.com>, diakses tanggal 2 Desember 2019 jam 16.44
- Beck, Aaron T, Fred D Wright, Cory F Newman, Bruce S Liese. 1993. *Cognitive Therapy of Substance Abuses*. New York, London : The Guilford Press.
- Dadang Hawari. 2015. *Lima Besar Penyakit Mental Masyarakat*. Jakarta: UI Press.
- Departemen Kesehatan RI. 2016. *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>
- Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. 2007. *Pedoman Peranan Pekerja Sosial dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Departemen Sosial RI
- Fadhil, ZA. 2017. <http://www.fadhilza.com/2017/02/dunia-metafisika/membuat-air-rukyah-untuk-mandi-dan-membersihkan-rumah-dari-gangguan-jin-dan-sihir.html>, diakses tanggal 2 Desember 2019, jam 20.51
- Hamid, Achir Yani. 2000. *Buku Ajar Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika
- Henny Anugerah. 2016. 15 Bahaya Cabai bagi Kesehatan. <https://halosehat.com/makanan/makanan-berbahaya/bahaya-cabai>, diakses tanggal 2 Desember 2019 jam 21.56
- [http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Sosio_antro_kesehatan_\(Belief_Value\).docx](http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/Sosio_antro_kesehatan_(Belief_Value).docx) diakses tanggal 6 April 2019 jam 13.00
- <https://doktersehat.com/manfaat-puasa-untuk-kesehatan/> diakses tanggal 2 Desember 2019 jam 21.31
- <https://idakhomse.blogspot.com/2016/01/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html>, diakses tanggal 2 Desember 2019, jam 21.15
- <https://www.alodokter.com/mood-swing-tidak-selamanya-normal-kenali-tanda-tandanya>, diakses tanggal 18 Oktober 2019 jam 19.11
- Izza Namira. 2019. dalam www.idntimes.com, diakses tanggal 2 Desember 2019, jam 17.25
- Johnson, Jerry L. 2004. *Fundamentals of Substance Abuse Practice*, Australia, Canada, Mexico, Singapore, Spain, United Kingdom, United State: Thomson Brooks/Cole
- Johnson, Sharon L. *Therapist's Guide to Substance Abuse Intervention*. Amsterdam, Boston, London, New York Oxford, Paris, San Diego, San Francisco, Singapore, Sydney, Tokyo : Academic Press.
- Kartini Kartono. 2000. *Psikologi Abnormal*. Bandung: Mandar Maju
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 422/Menkes/SK/III/2010 tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Pengguna NAPZA

- Lambertus Somar. 2011. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta: Grasindo
- Lusiana Mustinda. 2019. 7 Keutamaan Membaca Al-Quran Setiap Hari. <https://news.detik.com/berita/d-4729978/7-keutamaan-membaca-alquran-setiap-hari>,
ksestanggal 2 Desember 2019 jam 22.09
- Mohammad Nazir, 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ridla Ramadlan. 2019. *Penanganan Klien Dual Diagnosis "WG" dalam Menjalankan Program Rehabilitasi di Yayasan Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Sofyan S. Wilis. 2014. *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Seks, dan Pemecahannya)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syuhada Weny Ramadhanty. 2019. *Penanganan Klien "RE" dalam Meningkatkan Keterbukaan Diridi Panti Rehabilitasi Jiwa dan Korban Narkoba Daarul Ihsan Kota Tasikmalaya*. Laporan Praktikum II : Intervensi Individu dan Keluarga di Institusi. Poltekesos Bandung.
- Toto Suryana AF, et.al, .1996. <https://sites.google.com/site/ujppai/materi-kuliah/materi-04>, diakses tanggal 2 Desember 2019 jam 22.42
- Undang-undang RI. No. 35 tahun 2009 tentang *Narkotika*
- Undang-undang RI. No. 5 tahun 1997 tentang *Psikotropika*

dia